

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KRISIS AKHLAK DALAM
KELUARGA(STUDI KASUS DI DESA GALAK KECAMATAN
SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO)**

Aris Nurhidayah, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: Aries.n90@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: In the research problems that researchers see is the moral crisis of teenagers to the family, the behavior and lack of courtesy towards the family, such as speaking a rough word, very lacking manners, and bad behavior. Teenagers get more influence in the environment outside the home. In the village of Galak, Slahung Sub-district, adolescence was hit by moral crisis. Starting from the behavior, behavior, manners, etiquette, and how to talk to parents. The family plays an important role in education and physical and spiritual body. Environment also affects the morals of teenagers. The formulation of the problem in this research are (1) What are the forms of moral crisis in the family? (2) What are the factors of moral crisis in the family? The purpose of this study are (1) To know the form of moral crisis in the family. (2) To know the factors of moral crisis in the family. To answer these questions researchers used a qualitative approach in his research. In data collection techniques, researchers use methods of interviewing, observation, and documentation. Then, techniques in data analysis are data reduction, data display, and conclusion or verification. The data of this study found that, factors causing the moral crisis in the family in the village Galak Slahung district Ponorogo Regency is (1) environmental factors that is, errors in associating with the environment, adolescent easy to follow the behavior of friends that are less good. (2) family factor that is caused by looseness of religion handling, moral guidance of parent, current of materialistic and secularistic culture. (3) personal factors namely, (1) the talent factor that affects temperament becomes angry, hyper active. (2) factors in the self itself are in the form of deficiencies in the formation of the conscience, the inability to adapt to the environment, the inability of emotional control, failure in school and association.

Katakunci: Factors Causing Crisis of Morals, Family, Environment

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat tumbuhnya benih pertama dalam membentuk kehidupan manusia. Keluarga juga menjadi lambang tertinggi bagi terjalinnya hubungan antar sesama. Dalam lingkungan keluarga yang baik, terlahirlah anak-anak yang tumbuh dengan baik dan suci. Pengetahuan dan akhlak mereka bisa terjaga dengan baik. Semua itu tidak lepas dari kasih sayang dan didikan seorang ibu.¹

*“setiap bayi yang lahir itu dilahirkan dalam keadaan suci hingga lidahnya fasih berbicara. Kedua orang tuanyalah yang membentuknya menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. ath-Thabarani).*²

Sebaliknya, ketika anak-anak menginjak usia remaja dan tumbuh baik hingga mencapai kematangan, mereka membalas kebaikan orang tua mereka. Mereka mengasihi orang tuanya sebagaimana orang tua mengasihi mereka di waktu kecil. Selain itu, mereka selalu berdo'a

agar Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan ampunan-Nya kepada diri dan orang tua mereka.³

Pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan keluarga. Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar maka dalam mendidik dan membina akhlak remaja orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif karena masa remaja merupakan masa transisi yang kritis. Di dalam permasalahan penelitian yang peneliti lihat adalah krisis akhlak remaja kepada keluarga, yaitu tingkah laku dan kurang sopan terhadap keluarga, seperti bertutur kata yang kasar, tata krama yang sangat kurang, serta perilaku yang kurang baik. Remaja lebih cepat

¹ Abdul Baqi Ramdhun, *Ranjau-Ranjau Pergaulan Bebas*, (Jakarta : Sanabil Pustaka, 2006), hal. 121.

² *Ibid*, hal. 1.

³ *Ibid*, hal. 1.

mendapat pengaruh di lingkungan luar rumah. Disinilah keluarga agak kesulitan untuk mendidik dan mengarahkan remaja tersebut, oleh karena itu keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan remaja. Faktor yang mempengaruhi krisis akhlak adalah faktor keluarga, artinya keluarga yang ada permasalahan seperti perceraian (broken home) dan remaja menjadi korbannya sehingga anak semaunya sendiri. Ditinggal kerja keluar negeri dengan alasan mencari nafkah supaya nantinya bisa hidup lebih maju, tetapi remaja tetap menjadi korbannya kurang terawat dan kurang kasih sayang dari keluarga (bapak dan ibu). Faktor lingkungan masyarakat yang sangat besar pengaruhnya baik secara pribadi maupun sosial, yang dimana remaja akan mudah meniru dan dipengaruhi dalam segi apa pun.

Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas muka bumi. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata (*khuluq*) atau (*al-khuluq*). Secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau

adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama, dan kemarahan (al-ghadab).⁴ Secara terminologis akhlak menurut al-Ghazali, konsep pendidikan Menurut Ibnu ‘Arabi (Zubaidi) adalah sifat atau jiwa yang tertanam dilakukan tanpa ada pertimbangan dan pemikiran dalam melakukan perbuatan. Jika melahirkan sifat dan tindakan terpuji sesuai ketentuan norma agama dan akal, maka dikatakan akhlak yang baik.

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek. Akhlak menurut sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu Akhlak *Mazhmumah* dan Akhlak *Mahmudah*. Sedangkan menurut objeknya akhlak dibagi menjadi dua yaitu Akhlak Kepada Allah SWT dan Akhlak Terhadap Sesama Manusia. Untuk mengetahui kenakalan remaja adalah sulit, karena begitu kompleksnya masalah

⁴Zubaidi, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu ‘Arabi,” *Jurnal Tarbawi*, No. 2 (Juli-Desember, 2013), hal. 94.

yang dihadapi remaja, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja menjadi tiga golongan yaitu Faktor lingkungan, Faktor pribadi, dan Faktor keluarga. Keluarga, di mana akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan ekonomi keluarga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani remaja. Sementara pendidikan orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani dan jasmani remaja terutama kemajuan pendidikannya dan kepribadian. Anak yang dibesarkan di dalam lingkungan keluarga berada umumnya akan menghasilkan remaja sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan yang berpendidikan juga.⁵

Lingkungan perkembangan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi di luar organisme yang diduga mempengaruhi atau

dipengaruhi oleh perkembangan individu. Lingkungan ini terdiri atas Fisik, Sosial. Dengan kata lain bahwa lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu. Lingkungan ini merupakan sumber seluruh informasi yang diterima individu melalui alat inderanya, penglihatannya, penciuman, pendengaran dan rasa.⁶

Pendidik adalah orang yang dewasa bertanggung jawab dalam perkembangan rohaninya untuk mencapai kedewasaan dan memberikan bimbingan kepada anak didik, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial, dan sebagai hamba Allah. Pendidik yang paling utama adalah orang tua sendiri yang bertanggung jawab penuh terhadap kemajuan anaknya. Tugas seorang pendidik diantaranya, yaitu harus menemukan pembawaan yang ada pada anak didik, memberikan bimbingan dan penyuluhan apabila anak menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

METODE PENELITIAN

⁵ M. Dalyono, *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 130.

⁶ *Ibid*, hal. 19.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat dialami.⁷ Penelitian ini menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Untuk itu tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah keluarga, anak, dan masyarakat sekitar. Setelah melakukan pengamatan yang harus dilakukan adalah dengan cara wawancara yang wawancara ini berfungsi untuk menggali informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Baik itu secara terbuka atau tertutup. Dokumentasi merupakan suatu

teknik untuk mengumpulkan data, menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik itu dokumen tertulis, tergambar. Setelah melakukan proses pengolahan analisis data dalam penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Krisis Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian krisis akhlak dalam keluarga di desa Galak berupa perilaku, tata krama, sopan santun dan berbicara yang belum baik. Semua bentuk krisis akhlak tersebut benar-benar nyata terjadi di masyarakat desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Krisis Akhlak yang melanda remaja di desa Galak sudah marak terjadi. Misalnya perilaku terhadap orang tua belum bisa dikatakan baik, tata krama dalam bertingkah laku sudah hilang, remaja mengikuti gaya barat, sopan santun dalam hal apa saja belum bisa

⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3.

dikatakan baik malah semakin menurun. Terkadang kedua orang tua tidak dipedulikan. Cara berbicaranya juga kurang baik. Banyak diantara remaja berkata berbicara keras, kasar, membentak, dan dengan emosi. Semua bentuk krisis tersebut memang apa adanya terjadi kepada remaja di desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Krisis akhlak Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian di lingkungan masyarakat desa Galak bahwasanya pendidikan akhlak sekarang ini mulai menurun. Semua itu termasuk penyebab dari faktor lingkungan yang berpengaruh pada akhlak remaja. Lingkungan sangat berpengaruh dalam tingkah laku, cara berbicara dan sopan santun terhadap orang tua. Lingkungan merupakan tempat kedua dari keluarga. Tempat bergaul, bermasyarakat dan bersosial bersama.

Lingkungan sangat erat hubungannya dengan kerja sama antar masyarakat, karena tempat

berkumpul dari bermacam-macam orang-orang yang mempunyai bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu lingkunganlah yang sangat berpengaruh banyak kepada remaja dalam hal-hal yang positif dan negatif. Namun hal yang negatiflah yang mudah di dapat dan di tiru oleh remaja. Hal yang positif malah cenderung di lupakan dan dihirukan, seperti sholat berjamaah di masjid atau mushola, pengajian, dan hal-hal positif lainnya yang berhubungan dengan keagamaan. Selain dari lingkungan, keluarga juga berpengaruh pada pendidikan akhlak remaja. Keluarga merupakan tempat yang paling utama dalam mendidik remaja agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

D. Analisis Krisis Akhlak Dan Faktor-Faktor Yang Menyebabkannya Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Sebagaimana tertera dalam bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab krisis akhlak dalam keluarga di desa Galak Kecamatan Slahung. Dalam bab IV ini peneliti

menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai faktor-faktor penyebab krisis akhlak di desa Galak adalah faktor lingkungan, keluarga, pergaulan, dan alat komunikasi. Selain itu faktor penyebab krisis akhlak dalam keluarga adalah longgarnya pegangan agama, kurangnya pembinaan orang tua, dan arus budaya materialistik dan sekuleristik. Di lingkungan masyarakat anak remaja mendapat pengaruh terutama dalam perilaku, tata cara berbicara, tingkah laku dan tata krama terhadap keluarga. Perkembangan dunia ini semakin maju dan berkembang, tetapi dengan semakin maju dan berkembangnya zaman, anak remaja dilanda krisis akhlak. Pikirannya juga dikuasai dengan gaya kehidupan barat. Semakin berkembang teknologi, semakin menurun iman dan taqwa pada remaja. Dilihat dari cara berdandan, berbicara, bergaul kurangnya sopan santun. Keluarga

salah satu tempat utama dalam pendidikan remaja. Orang tua berperan penting sebagai motivasi dan motivator pendidikan akhlak remaja. Di dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa keluarga yang benar-benar memperhatikan remajanya dengan baik terlihat baik pula akhlaknya, tetapi begitu sebaliknya keluarga yang tidak memperhatikan remajanya dengan kurang baik maka hasilnya kurang baik juga.

1. Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Anak Remaja Yang Menyebabkan Krisis Akhlak

Menurut pendapat Syamsu Yusuf, bahwa lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu. Lingkungan juga merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya..⁸

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menemukan bahwa di lingkungan desa Galak Kecamatan Slahung faktor lingkungan sangat

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 35.

berpengaruh terhadap perilaku remaja yang menyebabkan krisis akhlak. Lingkungan merupakan tempat berkumpul, bersosialisasi antar warga masyarakat. Di lingkungan desa Galak Kecamatan Slahung yang peneliti teliti masih belum dikatakan baik, karena remaja di dalam bergaul dan berkumpul ketika berbicara belum sopan. Sering peneliti mendengar ketika berbicara kotor, misalnya misuh. Tanpa ada rasa malu atau menyesal kalau berbicara kotor tersebut di dengar orang tua dan orang disekitarnya.

Masjid di sekitar lingkungan jama'ahnya sepi dengan remaja. Peneliti melihat ketika waktu sholat tiba remaja melihat televisi dirumah dan bahkan ada yang merokok di depan rumah, di pos kampling mengobrol. Semua itu adalah pengaruh lingkungan yang menyebabkan krisis akhlak remaja. Sebenarnya di lingkungan masyarakat sebulan dua kali diadakan acara yasinan pemuda pemudi dengan sebutan "YASINTA". Tetapi perilaku remaja juga belum bisa dikatakan baik. Semua itu juga berpengaruh

kepada pendidikan keluarganya. Sebulan sekali juga di adakan dzikrul ghoffilin di masjid dan di musholla, tetapi anak remaja tidak ada yang datang, bahkan malah asyik-asyiknya mengobrol di poskampling. Tetapi kalau ada orkes, dangdut, lomba voli, sepak bola, lihat wayang dan sebagainya mereka anak remaja semua dari jauh hari saja sudah direncanakan untuk datang melihatnya. Hal tersebut adalah faktor penyebab krisis akhlak anak remaja di lingkungan masyarakat desa Galak.

2. Analisis Pengaruh Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Remaja Dalam Krisis Akhlak

Menurut pendapat Abdul Mustaqim, kasih sayang yang diberikan oleh orang tua sangat mempengaruhi perilaku moral anak. Kemungkinan untuk melakukan tindakan mencuri jauh lebih kecil dibandingkan dengan apabila orang tuanya bersikap keras kepada anaknya. Sementara itu, kekerasan yang dilakukan orang tua akan berdampak pada meningkatnya kejahatan remaja pada lingkungannya, seperti membunuh

atau mencelakai orang lain. Hal ini menjelaskan betapa penting kasih sayang orang tua atau kehangatan untuk mengembangkan moralitas pada anak.⁹

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menemukan bahwa di lingkungan desa Galak Kecamatan Slahung dari segi keselamatan jasmani kebutuhan fisik misalnya makan, minum, pakaian dan tempat tinggal sudah terpenuhi semua. Dari segi kebutuhan rohani seperti pemberian rasa kasih sayang, rasa aman, dan harga diri dalam penelitian ini belum sepenuhnya terpenuhi. Kasih sayang orang tua kepada remajanya masih kurang.

Di lingkungan desa Galak remaja yang keluarganya dirumah perilaku remajanya masih kurang bahkan terkadang ketika di perintah membantah dan menolak. Remaja yang perempuan pada saat ini mayoritas meremehkan akan perintah orang tua dan ketika dirumah malas-malasan tidak mau membantu orang tua dirumah.

Apalagi di lingkungan desa Galak sebagian orang tua salah satu ada kerja keluar negeri dan remaja di titipkan diasuh nenek atau keluarga yang lainnya. Remaja sangat kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, sehingga remaja menjadi semaunya sendiri tanpa ada yang memperhatikannya, sehingga remaja lebih enak yang penting uang bulanan terus mengalir.

Di desa Galak ini keluarga berharap dan menginginkan remajanya kelak nanti bisa menjadi remaja yang sukses, berbakti kepada orang tua dan rajin, namun semua itu juga sama saja bohong karena orang tua tersebut belum sepenuhnya memberikan pendidikan yang seharusnya diberikan kepada remajanya. Bahkan ada keluarga yang terlalu memanjakan dan memberikan kebebasan yang berlebihan terhadap remajanya dan berakibat fatal, yaitu menghamili pacarnya, tetapi keluarga tersebut tidak kaget atau malu dengan perbuatan remajanya namun malah menutup nutupi perbuatannya tersebut. Hal seperti itu berawal dari keluarga dan tanggung jawab orang

⁹ Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak*, (Bandung : Al-Bayan, 2005), hal. 106.

tua. Sedikit saja orang tua lalai dengan pengawasan maka anak remaja akan terjerumus ke hal-hal negatif, karena remaja zaman sekarang pandai sekali di dalam bertindak dan berbohong.

2. Analisis Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Perkembangan Anak Remaja Dalam Krisis Akhlak

Menurut pendapat *Sofyan S. Wilis* bahwa, Faktor-faktor dari dalam individu remaja, yakni faktor-faktor tersebut dibawa sejak lahir atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, faktor lainnya yakni lemahnya pertahanan diri remaja dalam mengontrol dan membentengi diri dari lingkungan, dan faktor kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menemukan bahwa di lingkungan desa Galak Kecamatan Slahung faktor pribadi sangat berpengaruh pada perkembangan akhlak. Di lingkungan desa Galak ada remaja yang tidak pernah

bergaul dengan lingkungan masyarakat. Remaja tersebut memang sejak kecil pemalu, namun akibat dari rasa malu yang berkepanjangan sampai sekarang pun juga tidak pernah keluar rumah, dan akibatnya ketika bergaul dengan lingkungan masyarakat sekitar remaja tersebut minder kurang percaya diri dan selalu diam. Ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat maka remaja itu menjadi seperti tidak mempunyai teman dan saudara. Sehingga ketika berkumpul dan bergaul berbicara dengan masyarakat atau temannya mudah tersinggung dan lekas marah, karena akibat dari kurangnya kontrol diri pada remaja tersebut. Di desa Galak remaja yang kurang bergaul dengan lingkungan masyarakat, ketika berkumpul belum bisa dalam mengontrol pribadi dirinya. Hal tersebut adalah salah satu penyebab krisis akhlak remaja karena selalu berpikir negatif, merasa tidak diperdulikan, merasa tidak punya teman, dan merasa tidak nyaman di mana pun berada. Faktor pribadi sangat penting untuk menjadikan pribadi yang kuat, berani dan

¹⁰ *Sofyan s. Wilis, Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, hlm. 93-121.

bersosial masyarakat. Faktor pribadi yang baik maka akan menghasilkan pribadi jiwa yang baik dan mampu menghadapi semua permasalahan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan bab-bab sebelumnya tentang faktor-faktor penyebab krisis akhlak dalam keluarga, maka faktor-faktor penyebab terjadinya krisis akhlak keluarga di desa Galak Kecamatan Slahung sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan yaitu,
 - a. Kesalahan di dalam bergaul dengan lingkungan sekitar.
 - b. Anak remaja mudah mengikuti perilaku teman yang bersifat kurang baik.
 - c. Pergaulan atau perkumpulan yang kurang baik.
2. Faktor Keluarga yaitu sebagai berikut :
 - a. Krisis akhlak dalam keluarga disebabkan karena longgarnya pegangan agama,
 - b. Krisis akhlak dalam keluarga terjadi karena pembinaan moral oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat kurang efektif.

Sehingga anak mudah terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan.

- c. Krisis akhlak dalam keluarga terjadi karena derasnya arus budaya hidup materialistik, dan sekuleristik. Derasnya arus budaya yang demikian didukung oleh para penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan akhlak para generasi penerus bangsa.
3. Faktor Pribadi yaitu,
 - a. Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiper aktif, dan lain-lain).
 - b. Faktor dalam diri anak sendiri yaitu berupa kekurangan dalam pembentukan hati nurani, ketidak mampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, ketidak mampuan pengendalian emosional, kegagalan dalam sekolah dan pergaulan,

gangguan kejiwaan atau cacat tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono, M. 2010. Psikologis Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mustaqim, Abdul. 2005. Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Menangani Pelbagai Masalah Pada Anak. Bandung : Al-Bayan.

Ramdhun, Abdul Baqi. 2006. Ranjau-Ranjau Pergaulan Bebas. Jakarta : Sanabil Pustaka.

Willis, Sofyan, 2008. Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya Bandung : PT Alfabeta.

Yusuf, Syamsu. 2009. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zubaidi, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu ‘Arabi,” Jurnal Tarbawi, No. 2 (Juli-Desember, 2013),